

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Saat ini bahasa Jerman merupakan bahasa asing selain bahasa Inggris yang banyak diminati oleh pembelajar bahasa asing di Indonesia. Hal itu dibuktikan dengan adanya mata pelajaran bahasa Jerman di beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan perguruan tinggi di Indonesia. Salah satu di antara perguruan tinggi tersebut yaitu Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang membuka jurusan pendidikan bahasa Jerman bagi para calon pendidik bahasa Jerman di Indonesia.

Mahasiswa yang menekuni bahasa Jerman sebagai bahasa asing (*Deutsch als Fremdsprache*) tentu memiliki kendala selama proses studinya. Salah satu penyebab timbulnya kendala bagi pembelajar yaitu karena pembelajar menganggap bahasa Jerman lebih sulit dari bahasa asing lainnya, sebagai contoh bahasa Inggris yang merupakan bahasa asing yang sudah umum dipelajari baik di sekolah maupun di perguruan tinggi di Indonesia.

Berdasarkan pada pengalaman penulis mempelajari bahasa Jerman di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), penulis merasa kesulitan dalam mempelajari preposisi karena preposisi dalam bahasa Jerman berkorelasi dengan empat kasus yaitu *Nominativ*, *Akkusativ*, *Dativ* dan *Genitiv*. Sedangkan dalam bahasa Inggris tidak ditemukan materi pembelajaran mengenai empat kasus tersebut. Preposisi yang berkorelasi dengan empat kasus itu tidak dapat berdiri

Vitri Indriyani, 2012  
Analisis Frasa Preposisi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sendiri tetapi harus diikuti oleh nomina atau pronomina. Nomina dalam bahasa Jerman dibagi atas tiga jender yang ditandai oleh *Artikel*, yakni *der* untuk nomina *maskulin*, *die* untuk nomina *feminin* dan *das* untuk nomina *neutral*. Gabungan nomina atau pronomina dengan preposisi disebut frasa preposisi ( $F_{\text{prep}}$ ) atau dalam bahasa Jerman disebut *Präpositionalphrasen* (Pp).

Selain preposisi, penulis juga mengalami kesulitan dalam memahami fungsi frasa preposisi dalam suatu kalimat. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh sulitnya bahasa yang digunakan di dalam bahan ajar. Selain itu, meskipun yang pertama diajarkan kepada mahasiswa adalah frasa preposisi yang berfungsi sebagai *Situativergänzung* atau pelengkap seperti yang tercantum dalam *Studio d A1, Einheit 6* (2008: 98). Akan tetapi, sebagian besar mahasiswa termasuk penulis mengalami kekeliruan sehingga *Ergänzung* sering dianggap sebagai *Angabe* atau keterangan karena mahasiswa tidak mengetahui bahwa fungsi *Ergänzung* dengan *Angabe* tersebut berbeda. Frasa preposisi sebagai *Angabe* dapat berfungsi sebagai keterangan waktu ‘*Temporalangabe*’, keterangan sebab-penyebab ‘*Kausalangabe*’, keterangan cara ‘*Modalangabe*’ dan sebagai keterangan tempat ‘*Lokalangabe*’. Mahasiswa sering merasa kesulitan dalam menentukan frasa preposisi yang berfungsi sebagai *Angabe* sehingga sering terjadi kekeliruan ketika menentukan fungsi frasa preposisi, apakah sebagai *Angabe* atau *Ergänzung*. Berikut ini contoh kalimat yang di dalamnya terdapat frasa preposisi yang berfungsi sebagai *Ergänzung* yang dikutip dari buku *Studio d A1* (2008: 98):

- (1) *Ich wohne in Gohlis.*  
 Saya tinggal di Gohlis.  
 ‘Saya tinggal di kota Gohlis’.

Vitri Indriyani, 2012

Analisis Frasa Preposisi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Frasa preposisi yang terdapat dalam kalimat (1) yaitu  $F_{\text{prep}}$  *in Gohlis* yang merupakan gabungan dari preposisi *in* dengan nama kota (Gohlis). Frasa preposisi *in Gohlis* memiliki makna ‘di kota Gohlis’. Frasa preposisi *in Gohlis* dalam kalimat (1) sering dianggap sebagai keterangan tempat atau *Lokalangabe*. Anggapan ini salah karena frasa preposisi *in Gohlis* yang terdapat dalam kalimat (1) tidak berfungsi sebagai *Lokalangabe* melainkan sebagai *Situativergänzung*. Kekeliruan ini dapat dibuktikan oleh analisis berikut ini. Apabila  $F_{\text{prep}}$  *in Gohlis* dihilangkan dari kalimat (1), maka akan berbunyi:

- (2) \**Ich wohne*  
 Saya tinggal  
 ‘Saya tinggal’.

Pada contoh (2) tidak terdapat unsur frasa preposisi *in Gohlis* dan dapat dilihat bahwa contoh (2) tersebut belum menjadi kalimat yang lengkap. Oleh karena itu, frasa preposisi *in Gohlis* merupakan unsur yang harus hadir (obligatoris) dalam kalimat tersebut karena tanpa kehadiran unsur  $F_{\text{prep}}$  *in Gohlis* maka kalimat tersebut tidak lengkap. Untuk dapat melihat penggunaan *Lokalangabe* yang menggunakan preposisi *in* dalam kalimat dapat dilihat pada contoh berikut ini:

- (3) *Ich arbeite als Ärztin in Gohlis.*  
 Saya bekerja sebagai dokter perempuan di kota Gohlis.  
 ‘Saya bekerja sebagai dokter di kota Gohlis’.

Pada kalimat (3) juga terdapat unsur frasa preposisi *in Gohlis*. Akan tetapi, unsur tersebut memiliki fungsi yang berbeda dengan unsur  $F_{\text{prep}}$  *in Gohlis* yang

terdapat dalam kalimat (1). Dalam kalimat (3) unsur frasa preposisi *in Gohlis* memiliki fungsi sebagai keterangan tempat yang dalam bahasa Jerman disebut *Lokalangabe* karena jika unsur  $F_{\text{prep}}$  *in Gohlis* dihilangkan, kalimat tersebut sudah lengkap dan memiliki makna, yaitu:

- (4) Ich arbeite als Ärztin.  
 Saya bekerja sebagai dokter perempuan  
 ‘Saya bekerja sebagai dokter’.

Kalimat (4) sudah lengkap dan memiliki makna meskipun tanpa kehadiran unsur frasa preposisi *in Gohlis*. Dengan kata lain, unsur frasa preposisi *in Gohlis* yang terdapat dalam kalimat (3) merupakan unsur yang tidak harus hadir dalam kalimat.

Selain kesulitan dalam memahami preposisi *in*, mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam menentukan fungsi frasa preposisi yang dibentuk oleh preposisi lainnya. Berikut ini adalah contoh kalimat yang di dalamnya terdapat frasa preposisi yang dibentuk menggunakan preposisi *nach*:

- (5) Markus Bernstein geht nach Hause.  
 Markus Bernstein pergi ke rumah  
 ‘Markus Bernstein pulang’.

Frasa preposisi yang terdapat dalam kalimat (5) yaitu *nach Hause*. Frasa preposisi *nach Hause* memiliki makna ‘pulang’. Frasa preposisi *nach Hause* dalam kalimat (5) sering dianggap sebagai *Lokalangabe*. Anggapan ini salah karena frasa preposisi *nach Hause* dalam kalimat (5) berfungsi sebagai *Direktivergänzung* karena apabila frasa preposisi *nach Hause* dihilangkan dari kalimat (5), maka akan berbunyi:

**Vitri Indriyani, 2012**

Analisis Frasa Preposisi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- (6) \**Markus Bernstein geht.*  
 Markus Bernstein pergi  
 ‘Markus Bernstein pergi’.

Pada kalimat (6) tidak terdapat unsur frasa preposisi *nach Hause* dan dapat dilihat bahwa kalimat (6) tersebut tidak lengkap. Oleh karena itu,  $F_{\text{prep}}$  *nach Hause* merupakan unsur yang harus hadir (obligatoris) dalam kalimat tersebut karena tanpa kehadiran unsur  $F_{\text{prep}}$  *nach Hause* maka kalimat tersebut tidak lengkap. Untuk dapat melihat penggunaan *Temporalangabe* yang menggunakan preposisi *nach* dalam kalimat dapat dilihat pada contoh berikut ini:

- (7) *Nach der Arbeit muss Andrea Fiedler einkaufen gehen.*  
 Setelah itu pekerjaan harus Andrea Fiedler berbelanja  
 ‘Setelah bekerja Andrea Fiedler harus pergi berbelanja’.  
 pergi

Pada kalimat (7) terdapat unsur frasa preposisi *nach der Arbeit*. Akan tetapi, unsur frasa preposisi tersebut memiliki fungsi yang berbeda dengan unsur  $F_{\text{prep}}$  *nach Hause* yang terdapat dalam kalimat (5). Dalam kalimat (7) unsur frasa preposisi *nach der Arbeit* memiliki fungsi sebagai keterangan waktu yang dalam bahasa Jerman disebut *Temporalangabe* karena jika unsur  $F_{\text{prep}}$  *nach der Arbeit* dihilangkan, kalimat tersebut masih utuh dan memiliki makna, yaitu:

- (8) *Andrea Fiedler muss einkaufen gehen.*  
 Andrea Fiedler harus berbelanja pergi  
 ‘Andrea Fiedler harus pergi berbelanja’.

Kalimat (8) sudah utuh dan memiliki makna meskipun tanpa kehadiran unsur frasa preposisi *nach der Arbeit*. Dengan kata lain, unsur frasa preposisi *nach der Arbeit* yang terdapat dalam kalimat (7) merupakan unsur yang tidak harus hadir dalam kalimat.

Selain mengalami kesulitan dengan preposisi *in* dan preposisi *nach*, mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam menentukan fungsi frasa preposisi yang dibentuk oleh preposisi lainnya. Berikut ini adalah contoh kalimat yang di dalamnya terdapat frasa preposisi yang dibentuk menggunakan preposisi *zu*:

- (9) *Zur Zeit bin ich Deutschstudentin*  
 Pada ini waktu adalah saya mahasiswi bahasa Jerman  
 ‘Pada saat ini saya adalah mahasiswi bahasa Jerman’.

Frasa preposisi yang terdapat dalam kalimat (9) yaitu  $F_{\text{prep zur Zeit}}$ . Frasa preposisi *zur Zeit* memiliki makna ‘pada saat ini’. Frasa preposisi *zur Zeit* dalam kalimat (9) sering dianggap sebagai *Situativergänzung*. Anggapan ini salah karena frasa preposisi *zur Zeit* yang terdapat dalam kalimat (9) tidak berfungsi sebagai *Situativergänzung* melainkan sebagai *Temporalangabe*. Anggapan tersebut keliru karena apabila  $F_{\text{prep zur Zeit}}$  dihilangkan dari kalimat (9), maka akan berbunyi:

- (10) *Ich bin Deutschstudentin.*  
 Saya adalah mahasiswi bahasa Jerman  
 ‘Saya adalah mahasiswi bahasa Jerman’.

Kalimat (10) sudah utuh dan memiliki makna meskipun tanpa kehadiran unsur frasa preposisi *zur Zeit*. Dengan kata lain, unsur frasa preposisi *zur Zeit* yang terdapat dalam kalimat (9) merupakan unsur yang tidak harus hadir dalam

kalimat. Untuk dapat melihat penggunaan *Ergänzung* yang menggunakan preposisi *zu* dalam kalimat dapat dilihat pada contoh berikut ini:

- (11) *Um 06.30 Uhr gehe ich zur Schule.*  
 Pada 06.30 jam pergi saya ke itu sekolah  
 ‘Pada jam 06.30 saya pergi ke sekolah’.

Frasa preposisi yang terdapat dalam kalimat (11) yaitu *zur Schule*. Frasa preposisi *zur Schule* memiliki makna ‘ke sekolah’. Frasa preposisi *zur Schule* dalam kalimat (11) sering dianggap sebagai *Lokalangabe*. Anggapan ini salah karena frasa preposisi *zur Schule* yang terdapat dalam kalimat (11) berfungsi sebagai *Direktivergänzung* karena apabila frasa preposisi *zur Schule* dihilangkan dari kalimat (11), maka akan berbunyi

- (12) \**Um 06.30 Uhr gehe ich*  
 Pada 06.30 jam pergi saya  
 ‘Pada jam 06.30 saya pergi’.

Pada kalimat (12) tidak terdapat unsur frasa preposisi *zur Schule* dan dapat dilihat bahwa kalimat (12) tersebut tidak lengkap. Oleh karena itu,  $F_{\text{prep zur Schule}}$  merupakan unsur yang harus hadir dalam kalimat tersebut karena tanpa kehadiran unsur  $F_{\text{prep zur Schule}}$  maka kalimat tersebut tidak lengkap.

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis berkesimpulan bahwa terdapat kesulitan dalam mempelajari frasa preposisi terutama dalam membedakan frasa preposisi yang berfungsi sebagai *Angabe* dengan frasa preposisi yang berfungsi sebagai *Ergänzung*, khususnya *Temporalangabe* dan *Lokalangabe*. Kesulitan yang dihadapi oleh penulis diduga

Vitri Indriyani, 2012  
 Analisis Frasa Preposisi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

juga dialami oleh pembelajar bahasa Jerman lainnya. Oleh karena itu, penulis tertarik mengadakan penelitian mengenai frasa preposisi sehingga penelitian ini berjudul Analisis Frasa Preposisi sebagai *Temporalangabe* dan *Lokalangabe* dalam *Kinderbuch „Neues von den Wawuschels mit den grünen Haaren”*.

## B. Identifikasi Masalah

Peneliti mengidentifikasi masalah untuk penelitian ini dari beberapa faktor penyebab yang muncul berdasarkan uraian di atas, yaitu sebagai berikut :

1. Mahasiswa yang berperan sebagai pembelajar bahasa Jerman sebagai bahasa asing '*Deutsch als Fremdsprache*' (DaF), memiliki kesulitan selama pembelajaran bahasa Jerman karena terdapat perbedaan tata bahasa dalam bahasa Jerman dengan tata bahasa dalam bahasa Inggris yang merupakan bahasa asing yang pertama dipelajari dan pada umumnya telah lama dipelajari oleh mahasiswa. Kesulitan tersebut terutama dalam memahami frasa preposisi yang berfungsi sebagai *Temporalangabe* dan *Lokalangabe*.
2. Mahasiswa sering memiliki anggapan yang keliru dalam memahami fungsi frasa preposisi dalam suatu kalimat, terutama membedakan antara frasa preposisi yang berfungsi sebagai pelengkap '*Ergänzung*' dengan frasa preposisi yang berfungsi sebagai keterangan '*Angabe*'.
3. Sulitnya bahasa Jerman yang dipergunakan di dalam bahan ajar mengakibatkan mahasiswa yang menekuni bahasa Jerman sebagai bahasa asing merasa kesulitan untuk memahami materi khususnya mengenai frasa preposisi yang terdapat di dalam bahan ajar.

Vitri Indriyani, 2012

Analisis Frasa Preposisi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



4. Keterbatasan mahasiswa dalam mengeksplorasi bahan ajar menjadikan mahasiswa terpaku pada bahan ajar yang telah ditentukan oleh perguruan tinggi.

### C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus dan tidak meluas sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas. Adapun pembatasan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Sumber data yang akan dianalisis diambil dari *Kinderbuch* yang berjudul „*Neues von den Wawuschels mit den grünen Haaren*” karya Irina Korschunow.
2. Teks yang dianalisis adalah teks yang di dalamnya terdapat kalimat-kalimat yang berisi frasa preposisi yang berfungsi sebagai *Temporalangabe* dan *Lokalangabe*.
3. Frasa preposisi yang dianalisis yaitu frasa preposisi yang berpreposisi *an, auf, in, nach, von, vor* dan *zu* karena diduga tujuh preposisi tersebut membentuk frasa preposisi yang berfungsi sebagai *Lokalangabe* dan *Temporalangabe* dalam *Kinderbuch* „*Neues von den Wawuschels mit den grünen Haaren*” karya Irina Korschunow.

#### D. Rumusan Masalah

Masalah yang diangkat penulis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Preposisi apa saja yang membentuk frasa preposisi yang berfungsi sebagai *Temporalangabe* dan *Lokalangabe*?
2. Terdiri atas unsur pembentuk apa saja frasa preposisi yang berfungsi sebagai *Temporalangabe* dan *Lokalangabe*?

#### E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan preposisi yang membentuk frasa preposisi yang berfungsi sebagai *Temporalangabe* dan *Lokalangabe*.
2. Menganalisis unsur pembentuk frasa preposisi yang berfungsi sebagai *Temporalangabe* dan *Lokalangabe*.

#### F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap memperoleh beberapa manfaat, di antaranya :

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tata bahasa Jerman penulis khususnya dalam penggunaan *Temporalangabe* dan *Lokalangabe* dalam teks bahasa Jerman serta memberikan masukan-masukan berharga terutama dalam variabel yang dibahas dalam penelitian,

Vitri Indriyani, 2012

Analisis Frasa Preposisi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sehingga penulis dapat memperkaya keterampilan berbahasa yang dimiliki penulis.

2. Bagi pembelajar bahasa Jerman, penulis berharap hasil penelitian ini dapat membantu pembelajar bahasa Jerman dalam meningkatkan penguasaan tata bahasa Jerman yang dimiliki pembelajar bahasa Jerman khususnya pemahaman mengenai frasa preposisi sebagai *Temporalangabe* dan *Lokalangabe* yang terdapat di dalam teks bahasa Jerman.
3. Bagi penelitian pembelajaran bahasa Jerman, menambah jumlah kajian penelitian mengenai aturan tata bahasa atau *Grammatik* bahasa Jerman khususnya pada materi frasa preposisi ( $F_{\text{prep}}$ ) yang berfungsi sebagai *Temporalangabe* dan *Lokalangabe*.